



MAKNA SIMBOLIK PADATARI INAI DALAM UPACARA PERNIKAHAN DI TANJUNG JABUNG BARAT

Nabila, Tofan Gustyawan, Yhovy Hendricasri Utami

Program Studi Seni Drama Tari Dan Musik, Jurusan Sejarah Seni dan Arkeologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jambi

Jl A Yani Gang Bayan, Kab. Tanjung Jabung Barat, Tungkal Ilir, Jambi

Kode Pos 36512, Jambi, Indonesia

Email: nabila567809@gmail.com, tofan.gustyawan@unja.ac.id, yhovyhendricasriutami@unja.ac.id

Abstrak

Tari Inai pada upacara adat pernikahan merupakan tarian tradisional adat Melayu Timur yang dilakukan sebagai bagian dari ritual dan proses Upacara Adat Pernikahan. Tarian ini dilakukan oleh penari perempuan disertai penari laki-laki yang menampilkan atraksi gerak silat pada resepsi pernikahan. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ialah para informan selaku Pewaris sekaligus pengurus Sanggar Serase yang bernama Muhammad Yusra Yusuf. Teori yang digunakan ialah teori Semiotika Saussure. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Makna simbolik Tari Inai pada Upacara Adat Pernikahan di Kuala Tungkal, yaitu: makna gerak Tari inai yang memiliki makna simbol berupa (1) Kesucian dan Keanggunan, (2) Kebahagiaan dan Kesempurnaan. (3) Keunikan dan Keindahan Budaya Melayu. Analisis makna teori Saussure menghasilkan beberapa petanda dan penanda yaitu: (1) Penari memasuki area panggung membawa bunga lilin sebagai penanda acara segera dimulai. (2) Gerak sembah oleh penari, memberi petanda bahwa acara sedang dimulai dan penari siap menyambut kehadiran para tamu undangan. (3) Atraksi gerak silat, memberi penanda yang memiliki makna kekuatan dan keberanian pasangan dan gerakan yang melambangkan kesederhanaan, keanggunan pasangan. (3) Gerak penutup, memberi penanda bahwa acara tarian segera selesai dan akan dilanjutkan dengan acara resepsi pernikahan.

Kata Kunci: Tari Inai, Makna Simbolik Tari Inai, Teori Semiotika Saussure.

Abstract

The Henna Dance in traditional wedding ceremonies is a traditional dance of the East Malay people performed as part of the ritual and process of the Traditional Wedding Ceremony. This dance is performed by female dancers accompanied by male dancers who display martial arts movements at the wedding reception. This research was conducted using a qualitative method with a descriptive approach. The research subjects were informants who acted as heirs and administrators of the Serase Studio, named Muhammad Yusra Yusuf. The theory used was Saussure's Semiotics theory. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, documentation, and data analysis. The results of the study indicate that the symbolic meaning of the Henna Dance in the Traditional Wedding Ceremony in Kuala



Tungkal, namely: the meaning of the Henna Dance movements which have symbolic meanings of (1) Purity and Elegance, (2) Happiness and Perfection, and (3) the Uniqueness and Beauty of Malay Culture. Analysis of the meaning of Saussure's theory produced several signs and markers, namely: (1) Dancers entering the stage area carrying candle flowers as a sign that the event is about to begin. (2) The worship movements by the dancers, signaling that the event is starting and the dancers are ready to welcome the arrival of the invited guests. (3) The silat movement attraction signifies the strength and courage of the couple, while the movements symbolize their simplicity and elegance. (3) The closing movement signals that the dance will soon be over and the wedding reception will follow.

Keywords: *Henna Dance, Symbolic Meaning of Henna Dance, Saussure's Semiotic Theory.*

PENDAHULUAN

Tubuh merupakan alat utama untuk berekspresi dalam disiplin seni yang dikenal sebagai tari. Ketika orang menggerakkan tubuh mereka dalam pola dan urutan waktu yang telah ditentukan sebelumnya, mereka sedang terlibat dalam tari. Seperti bahasa, tari memungkinkan kita untuk menyampaikan pikiran dan perasaan terdalam kita melalui gerakan yang anggun dan berirama; tari juga dapat berfungsi sebagai bentuk hiburan yang menarik perhatian orang dan membuat mereka sadar akan dunia di sekitar mereka (Rosha, 2012). Dalam bukunya "Sosiologi Tari: Sebuah Wacana Pengenalan Awal seni" Sumandiyo Hadi tahun 2000 lebih lanjut menjelaskan bahwa tari memiliki banyak tujuan sebagai ekspresi estetika: sebagai bentuk kesenangan, sebagai media komunikasi, sebagai sistem simbol, dan sebagai sesuatu yang supraorganik.

Simbol atau klasifikasi sengaja dibangun oleh orang-orang dalam karya tari. Semua gerakan, kostum, dan komponen tari lainnya berfungsi untuk mengomunikasikan pesan budaya melalui penggunaan simbol. Biasanya dalam tari tradisional sering kali mengandung simbol yang merefleksikan nilai-nilai, kepercayaan, dan identitas masyarakat yang menghidupkannya. Simbol tari tidak hanya dapat meningkatkan pengalaman visual, tetapi juga mengomunikasikan nilai-nilai budaya yang signifikan kepada masyarakat. Dengan memahami simbol-simbol ini, penonton dapat lebih menghargai kedalaman makna yang terkandung dalam setiap gerakan tari. Simbol gerak dalam tari tidak hanya berfungsi sebagai ungkapan perasaan, tetapi juga sebagai alat penyampaian pesan. Misalnya, gerakan tertentu dapat menggambarkan emosi seperti marah, kecewa, atau senang. Selain itu, simbol ini juga berfungsi untuk menghidupkan cerita dalam pertunjukan tari melalui komponen seperti tata busana dan tata rias. Dalam kajian ini, kita akan mengkaji Tari Inai yang dibawakan dalam upacara pernikahan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai salah satu contoh tari tradisional yang memadukan gerakan simbolik dalam koreografinya. Penafsiran ini dapat diperluas ke semua jenis tari, dari tari modern hingga tari tradisional.

Pewaris sekaligus pengurus Sanggar Serase pada Tari Inai Tanjung Jabung Barat yang bernama Muhammad Yusra Yusuf, menjelaskan "malam" merupakan masa pelaksanaan kegiatan setelah salat Isya. Sementara itu, tari pernikahan merupakan salah satu bentuk gerakan seni yang dibawakan pada saat resepsi. Dalam hal ini, kedua mempelai akan mengenakan henna, yaitu tanaman yang daunnya dihias dengan pewarna kuku (Wawancara, 20 Oktober



2024). Dengan latar belakang tersebut, tidak sulit untuk memahami mengapa Tari Inai menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upacara pernikahan adat Melayu, khususnya pada malam prosesi Inai. Meskipun sudah ada sejak zaman dahulu, masyarakat Kuala Tungkal dan masyarakat Melayu Timur lainnya masih mementaskan tarian ini.

Tari ini dilaksanakan pada malam hari sebelum resepsi pernikahan di rumah mempelai wanita. Penampilan tersebut dihadiri seluruh keluarga dari pihak pengantin laki-laki dan perempuan beserta tamu undangan lainnya. Bentuk tari Inai yang ditampilkan mempunyai makna bagi masyarakat Kuala Tungkal. Oleh sebab itu untuk setiap masyarakat yang mempunyai hajat penting untuk dapat melihat sekaligus memelihara warisan budaya ini. Tari Inai di daerah Kuala Tungkal, ditarikan oleh empat orang penari perempuan dengan diiringi alat musik Kelintang, Gong, dan Gendang Panjang. Tari Inai menggunakan riasan wajah cantik yang sederhana. Makna dalam tari inai dapat dilihat dari bentuk, maupun properti bunga lilin, cerane yang berisikan beras kunyit dan tepung tawar.

Tari Inai bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memperkuat ikatan keluarga dan komunitas. Tujuan dari tarian ini adalah untuk mempertemukan keluarga kedua mempelai secara seremonial, memberi selamat kepada kedua mempelai, dan mendoakan agar mereka sukses dalam kehidupan pernikahan mereka (Annisa Syafwan, N., & Indrayuda, 2022). Tari Inai memiliki kaitan penting terhadap makna simbolik sebagai ungkapan perasaan dan penyampaian pesan melalui setiap simbol dalam gerak tari. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya hal ini dapat memberikan pemahaman tentang simbol-simbol bagi penonton agar lebih menghargai kedalaman makna yang terkandung di setiap gerakan tari.

Peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut tentang Tari Inai dan telah memutuskan untuk memberikan deskripsi tentangnya dengan judul “Makna Simbolik Pada Tari Inai Dalam Upacara Pernikahan di Tanjung Jabung Barat” berdasarkan informasi yang diberikan di atas.

KAJIAN TEORI

A. Makna Simbolik

Tari memiliki makna simbolik dalam mencerminkan nilai-nilai budaya, keyakinan, dan kehidupan masyarakat yang menciptakannya. Makna simbolik pada tari inai yang akan diteliti memiliki beberapa aspek penting yaitu:

1. Gerak Tari Inai
2. Properti Tari Inai
3. Rias dan Busana Tari Inai
4. Musik Tari Inai

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa makna simbolik dalam tari adalah refleksi dari kehidupan manusia dan budaya di sekitarnya. Melalui gerakan, kostum, dan iringan musik. Tari menyampaikan pesan-pesan penting tentang identitas, nilai-nilai sosial, dan hubungan manusia dengan lingkungan serta spritualitas. Tari merupakan komponen penting dari budaya dan berfungsi sebagai alat hiburan dan Pendidikan (Rossha, 2012).

B. Teori Saussure



Teori semiotika Ferdinand de Saussure memberikan kerangka penting untuk menganalisis makna dalam seni pertunjukan, termasuk tari. Dalam konteks tari, konsep dasar Saussure tentang penanda dan petanda menjadi alat analisis yang efektif untuk memahami bagaimana gerakan, musik, dan elemen visual lainnya berfungsi sebagai tanda yang menyampaikan makna (Kasmawati, Amsi, N., & Kaimen, 2019). Penanda adalah bentuk fisik dari tanda, seperti gerakan tari atau elemen visual. Petanda adalah makna atau konsep yang diwakili oleh penanda tersebut. Dalam tari, ini bisa berupa emosi, cerita, atau simbol budaya yang ingin disampaikan (Indriyanto, R., Laura, P. L., & Astuti, 2023).

Bentuk dan makna tidak terkait secara intrinsik, seperti yang ditegaskan Saussure; sebaliknya, hubungan antara penanda dan petanda bersifat arbitrer dan dapat berubah. Dengan demikian, makna langkah tari dapat berubah dari satu masyarakat dan budaya ke masyarakat dan budaya lain (Pramasheilla, 2021). Kerangka kerja yang efektif untuk mengkaji tari sebagai media budaya adalah teori semiotik Ferdinand de Saussure. Peneliti dapat menggali lebih jauh makna yang terkandung dalam pertunjukan tari dengan menganalisis hubungan antara penanda dan petanda. Pertunjukan tari bukan sekadar hiburan, tetapi juga sarana ekspresi sosial yang kaya akan simbolisme dan nilai-nilai budaya.

METODE

Peneliti akan mengumpulkan informasi atau data dengan menggunakan prosedur tertentu, yang disebut teknik penelitian. Metode penelitian memaparkan gambaran besar dari desain penelitian, meliputi strategi penelitian, subjek penelitian, sumber data, serta prosedur pengumpulan, pengolahan, dan analisis data. menggunakan pendekatan kualitatif dengan memberikan uraian terperinci tentang informasi yang dikumpulkan dari sumber yang dikonsultasikan. Peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, foto, video, dan dokumen terkait untuk menggali isu sentral, yaitu pelaksanaan Malam Tari Inai pada upacara pernikahan di Tanjung Jabung Barat dan makna simbolisnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Simbol Tari Inai pada Upacara Adat Pernikahan

Tari Inai pada upacara adat pernikahan merupakan tarian tradisional adat Melayu Timur yang dilakukan sebagai bagian dari ritual dan proses pernikahan. Tarian ini dilakukan oleh penari perempuan disertai penari laki-laki yang menampilkan atraksi gerak silat pada resepsi pernikahan. Tari Inai pada Upacara Adat Pernikahan memiliki beberapa simbol-simbol yang memiliki makna diantaranya yaitu:

1. Bunga Inai/Lilin

Bunga Inai pada Tari Inai merupakan elemen penting yang digunakan sebagai simbol kesucian dan kecantikan. Bunga Inai digunakan sebagai properti dalam Tari Inai yang dibawa oleh penari perempuan saat pembukaan acara pernikahan. Bunga Inai pada adat ini merupakan bagian dari ritual dan prosesi pernikahan dengan cara dimainkan melalui gerak tari yang akan ditampilkan. Bunga Inai memiliki gerakan yang lembut guna menggambarkan sosok pengantin perempuan yang anggun dan suci. Tidak hanya itu, gerakan Inai ini juga dapat menggambarkan emosi dan perasaan, seperti kebahagiaan dan harapan. Hal ini dirancang menjadi bagian dari koreografi untuk memamerkan keunikan dan keindahan budaya Melayu.





Gambar 1. Bunga Lilin
(Oleh: Nurmala Irmasyanti, 2023)

2. Pertunjukan Gerak Silat

Pertunjukan Gerak Silat pada Malam Tari Inai merupakan bagian integral dari tradisi dan budaya Melayu. Tari Inai sendiri adalah tarian tradisional yang ditampilkan pada malam sebelum pernikahan sebagai bagian dari upacara adat Melayu. Gerakan pada Tari Inai memiliki kemiripan dengan silat biasa, sehingga tarian ini sering kali ditarikan oleh laki-laki karena tingkat kesulitan yang tinggi dan kompleksitas gerakan. Namun, Tari Inai juga dapat ditarikan oleh perempuan dalam beberapa konteks. Pada pertunjukan Malam Tari Inai di Kuala Tungkal dilakukan oleh penari laki-laki berjumlah 7 orang. Gerak silat pada pertunjukan ini menggunakan silat Pangean dan Bungo Silat. Kedua silat tersebut yang merupakan salah satu silat tradisional dari Kuala Tungkal memiliki gerakan yang dinamis dan kompleks, serta memerlukan kekuatan, kelenturan dan keanggunan. Silat ini ditampilkan pada pembuka acara setelah pertunjukan Tari Inai.



Gambar 2. Pertunjukan Gerak Silat
(Oleh: Nabila 2025)

B. Makna Simbolik pada Tari Inai di Upacara Pernikahan di Tanjung Jabung Barat

1. Makna Gerak Tari Inai

Makna gerak tari, khususnya dalam Tari Inai masyarakat Melayu, sangat kaya dan erat akan makna religius serta simbolis. Gerak-gerak tari ini bukan sekadar hiburan, melainkan mengandung pesan dan doa yang mendalam terkait kehidupan, kebahagiaan, dan keberkahan bagi pengantin yang akan menempuh hidup baru. Singkatnya, gerak tari dalam Tari Inai adalah bahasa simbolik yang mengkomunikasikan doa, harapan, dan nilai-nilai budaya Melayu melalui gerakan tubuh yang terstruktur dan penuh makna.

Tabel 1. Makna Simbolik Gerak Tari Inai



No.	Nama Gerak	Penjelasan Gerak	Makna Gerak
1.	<p>Gerak Sembah</p> 	<p>Gerak ini biasanya dilakukan dengan posisi kaki kiri di lantai, kaki kanan ditekuk, dan kedua tangan diangkat melakukan sembah dengan siku sedikit terbuka. Gerakan sembah dilakukan menghadap tiga arah: depan atas, samping kiri, dan samping kanan. Penghormatan ke samping kiri dan kanan melambangkan penghargaan kepada para tetua dan keluarga. besar dalam upacara pernikahan. Gerak sembah yang disebut "lela sembah" atau "Hang Jebat Menghatur Sembah" merupakan permintaan izin untuk memulai pertunjukan dan penghormatan kepada pengantin sebagai "raja sehari"</p>	<ul style="list-style-type: none">➤ Menghormati dan Menghargai: Gerak sembah pada Tari Inai merupakan simbol penghormatan dan penghargaan kepada orang tua, keluarga, dan tamu undangan.➤ Kesucian dan Kesopanan: Gerak sembah juga melambangkan kesucian dan kesopanan, serta menggambarkan keanggunan dan keindahan budaya Melayu.➤ Mengharapkan Berkah dan Restu: Gerak sembah pada Tari Inai juga dapat diartikan sebagai permohonan berkah dan restu dari orang tua dan keluarga untuk kehidupan yang bahagia dan sejahtera.➤ Simbol Keharmonisan: Gerak sembah pada Tari Inai juga dapat menggambarkan keharmonisan dan keserasian dalam hubungan keluarga dan masyarakat



2.	<p>Gerak Memutar Tangan</p> 	<p>Gerak memutar pergelangan tangan pada Tari Inai adalah gerakan dasar yang dilakukan dengan lembut dan halus, mirip gerakan ukel dalam tari Jawa. Gerakan ini dilakukan tanpa hentakan meskipun iringan musiknya dinamis, menonjolkan kelembutan dan kehalusan sebagai bagian dari adab dan penghormatan dalam tari tersebut.</p>	<ul style="list-style-type: none">➤ Simbol Keanggunan dan Kelembutan: Gerak memutar pegelangan tangan pada Tari Inai melambangkan keanggunan dan kelembutan, serta menggambarkan keindahan dan kesucian.➤ Menggambarkan Emosi dan Perasaan: Gerak memutar pegelangan tangan juga dapat menggambarkan emosi dan perasaan, seperti kebahagiaan, kesenangan, dan harapan.➤ Simbol Kesucian dan Kemurnian: Gerak memutar pegelangan tangan pada Tari Inai juga dapat diartikan sebagai simbol kesucian dan kemurnian, serta menggambarkan kehidupan yang bersih dan suci.➤ Menambah Keindahan Tarian: Gerak memutar pegelangan tangan pada Tari Inai juga dapat menambah keindahan dan keserasian tarian, serta menggambarkan keunikan dan keanggunan budaya Melayu.
----	---	---	---



<p>3.</p>	<p>Gerak Tangan ke atas dan ke bawah</p> 	<p>Salah satu gerakan yang disebut <i>Berjalan Menarah</i>, dilakukan dalam posisi duduk bertumpu, di mana kedua tangan diayun naik turun secara lembut. Gerakan ini melambangkan keseimbangan, penghormatan, dan doa restu dalam prosesi adat. Gerak tangan atas dan bawah dalam Tari Inai biasanya dilakukan dengan kelembutan dan kehalusan, mengikuti pola gerak silat yang diperhalus. Gerakan ini juga mengandung nilai estetika dan ritual, mengungkapkan penghormatan kepada pengantin sebagai "raja sehari" dan simbol perlindungan serta keberkahan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Simbol Harapan dan Doa: Gerak tangan di atas dapat diartikan sebagai simbol harapan dan doa, serta menggambarkan permohonan berkah dan restu dari Tuhan. ➤ Simbol Kesucian dan Kemurnian Gerak tangan di bawah dapat diartikan sebagai simbol kesucian dan kemurnian, serta menggambarkan kehidupan yang bersih dan suci. ➤ Simbol Keseimbangan dan Harmoni: Gerak tangan di atas dan di bawah juga dapat menggambarkan keseimbangan dan harmoni dalam kehidupan, serta simbol keserasian antara duniawi dan spiritual.
-----------	--	--	--

Makna Properti

Tabel 2. Makna Simbolik Properti

No.	Properti	Penjelasan	Makna
1.	Bunga Lilin	<p>sebuah rangkaian bunga yang dipasang lilin kecil. Rangkaian ini terbuat dari susunan daun bunga cempaka (kantil) yang ditempelkan pada sebuah bingkai kayu kapuk dengan inai yang sudah ditumbuk halus diletakkan di sela-sela daun tersebut. Lilin kecil yang ditempelkan pada rangkaian ini ditempatkan di lubang khusus agar lilin dapat berdiri dan menyala dengan stabil.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Simbol Cahaya dan Harapan: Bunga lilin melambangkan cahaya dan harapan, serta menggambarkan kehidupan yang terang dan bahagia. ➤ Simbol Kesucian dan Kemurnian: Bunga lilin juga dapat diartikan sebagai simbol kesucian dan kemurnian, serta menggambarkan kehidupan yang bersih dan suci. ➤ Simbol Keindahan dan Keanggunan: Bunga lilin pada Tari Inai juga menggambarkan keindahan dan keanggunan, serta menambah estetika dan nilai



			seni dalam tarian.
2.	Beretih/Inai	Beretih inai, yang merupakan campuran bahan inai dengan beras kuning atau beras kunyit.	melambangkan kesucian, keberkahan, dan penyatuan dua keluarga besar dalam ikatan pernikahan. Beretih Inai juga memiliki makna sebagai doa agar pengantin diberi keturunan dan kehidupan bersosialisasi yang ramah tamah. Penggunaan beretih inai dalam upacara Malam Tari Inai menandai momen penting di mana pengantin diberi lambang inai sebagai tanda pelepasan masa lajang dan doa agar kehidupan rumah tangga mereka kelak penuh berkah, harmonis, dan sejahtera. Selain itu, beretih inai juga mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, persatuan, dan penghormatan terhadap leluhur yang menjadi fondasi dalam tradisi Melayu.
3.	Tepung Tawar	terdiri dari campuran bahan seperti beras kuning (nasi kuning), beras bertih (beras atau ketan yang disangrai dan ditumbuk), daun inai yang sudah ditumbuk, serta daun ganda rusa yang digunakan untuk memercikkan air	Makna simbolik tepung tawar pada Tari Inai adalah sebagai lambang doa dan perlindungan bagi kedua mempelai dari segala bala dan gangguan buruk. Tepung tawar diberikan dalam prosesi Malam Tari Inai sebagai bentuk restu agar pengantin mendapatkan keselamatan, keberkahan, dan kehidupan rumah tangga yang harmonis.
4.	Beras Basuh	digunakan bersama bahan-bahan lain seperti beras kunyit dan beras bertih sebagai bagian dari ritual tepung tawar yang mengandung doa dan restu agar kehidupan pengantin penuh berkah, makmur, dan harmonis.	Beras basuh dalam Tari Inai melambangkan harapan agar pasangan pengantin memiliki kecukupan sandang dan pangan dalam kehidupan rumah tangga mereka. Beras basuh, yaitu beras yang sudah dicuci bersih, menjadi simbol pemenuhan kebutuhan dasar dan kesejahteraan materi bagi pengantin baru.

Tata Rias

Riasan pada Tari Inai bersifat sederhana namun cantik, melambangkan kesucian dan keindahan yang natural. Rias ini juga mencerminkan kesucian dan kehormatan pengantin wanita serta



perlindungan spiritual selama prosesi berlangsung.

Busana

Busana yang dikenakan penari laki-laki dan perempuan menggunakan pakaian adat Melayu seperti baju kurung, tanjak, kain songket, dan ikat pinggang yang memiliki makna sebagai simbol kemuliaan, keagungan, dan identitas budaya Melayu. Warna kuning pada busana sering melambangkan kesucian dan keagungan, sedangkan aksesoris seperti ikat kepala dan selendang menambah nilai estetika sekaligus simbolik.

Warna dan Hiasan

Warna-warna yang digunakan dalam busana Tari Inai Kuala Tungkal menggunakan warna Kuning dengan makna untuk kesucian dan keagungan, Ragam hias dan motif kain songket juga mengandung simbol kemakmuran dan kesadaran spiritual.

Makna Musik

Musik pada Tari Inai memiliki makna simbolik yang penting dalam mengiringi dan memperkuat makna ritual tarian tersebut. Musik pengiring Tari Inai di Kuala Tungkal terdiri dari instrumen tradisional yaitu *Gendang*, *Gong*, *Kelintang Perunggu*. Musik yang dimainkan adalah *Ando-Ando*, *Surok Bedayung* dan lain- lain. Musik ini menggunakan beberapa Syair yang dilantunkan bersama iringan alat musik pengiring. Syair tersebut berbunyi:

*Assalamualaikum kami ucapan Kepada hadirin dan tolan
Rangkaian syair kami persembahkan Tande acara nak kite mulekan
Sayanglah kumbang mencari makan Terbang se-iring ditepi kali
Selamat datang kami ucapkan Moge di-iringi restu ilahi*

*Tarilah inai adat negeri
Inai dicecah ditapak tangan Kite bermohon pada ilahi
Semoge acara diberkahi Tuhan Terbentang jauh laut nan biru Tempat nelayan mencari
ikan Kite sebagai orang melayu
Adat budaya hendaklah dilestarikan*

*Tertunduk malu putri pingit
Wajahnya senduh bernasib malang Bertangkup bumi dengan langit
Adat melayu jangan sampai hilang
Tari Inai budaya asli
Adat tradisi budaya lame Acara dimulai sebentar lagi Kite saksikan bersame-sama*

Syair tersebut memiliki arti sebagai berikut:

Assalamualaikum kami ucapan



Kepada hadirin kerabat dan saudara Rangkaian syair kami persembahkan Tanda acara akan segera dimulai

Sayang kmbang mencari ikan Terbang se-iring ditepi kali
Selamat datang kami ucapkan Semoga di-iringi restu ilahi



Tarilah inai adat negeri
Inai dicecah ditapak tangan Kita bermohon pada ilahi
Semoga acara diberkahi Tuhan Terbang jauh laut yang biru Tempat nelayan mencari ikan Kita sebagai orang melayu
Adat budaya hendaklah dilestarikan

Tertunduk malu putri dipingit
Wajahnya senduh bernasib malang Bertangkup bumi dengan langit
Adat melayu jangan sampai hilang
Tari Inai budaya asli
Adat tradisi budaya lama Acara dimulai sebentar lagi Kita saksikan bersama-sama

Pembukaan syair ini menyimbolkan pengenalan tema pembukaan acara yaitu Tari Inai dengan diawali penghormatan kepada adat tradisi Melayu, serta mengungkapkan pentingnya mempertahankan nilai-nilai budaya. Pembukaan syair ini juga berisi pujian atau penghormatan kepada pasangan yang akan menikah agar hidup bahagia dan harmonis. Hal ini tidak hanya berfungsi sebagai irama lirik pendukung gerak tari, tetapi juga sebagai media komunikasi budaya yang mengandung nilai-nilai tradisional dan spiritual masyarakat Melayu Timur.

Berikut alat musik yang digunakan dalam Tari Inai di Kuala Tungkal:

Tabel 3. Properti

No.	Nama	Alat Musik
1.	Gong	
2.	Kelintang Perunggu	



3.	Gendang	
----	---------	--




Analisis Makna Gerak Teori Saussure

Ferdinand de Saussure menjelaskan pada aspek komunikasi manusia tentang pembagian tanda, yaitu terdapat signifier (penanda) dan signified (petanda). Signifier merupakan suatu makna yang berasal dari bunyi atau gambaran yang bermakna (aspek material), yaitu apa yang dikatakan dan apa yang ditulis ataupun dibaca. Sedangkan signified merupakan gambaran dari pikiran ataupun konsep inspirasi dari bahasa. Penanda adalah bentuk fisik dari tanda, seperti gerakan tari atau elemen visual. Petanda adalah makna atau konsep yang diwakili oleh penanda tersebut. Dalam tari, ini bisa berupa emosi, cerita, atau simbol budaya yang ingin disampaikan (Indriyanto dkk. Vol. 8. No. 2. 2023). Adapun analisis semiotika teori Saussure mengenai Tari Inai pada Upacara Adat Pernikahan di Kuala Tungkal, sebagai berikut:

Tabel 4. Makna Gerak Tari

No.	Signifier (Penanda)	Signified (Pertanda)	Sign (Tanda)
1.	Gerak Membawa Bunga Lilin: 	Penari perempuan menampilkan gerak pembuka membawa bunga lilin dengan ekspresi wajah yang ceria menuju panggung. Penari bergerak anggun dengan melangkah dan setengah melompat menuju depan disertai gerak lambaian tangan yang mengayun, meliuk dengan gemulai. Gerakan tersebut memberi pertanda bahwa acara segera dimulai.	Pada tahap ini penari memulai pertunjukan Tari Inai dengan membawa bunga lilin yang merupakan bentuk pembukaan acara dari Malam Tari Inai sebelum di mulainya resepsi. Gerakan tangan yang lembut menggambarkan kesucian dan keanggunan. Gerakan kaki yang gesit serta ekspresi wajah ceria menggambarkan kebahagiaan dan kesempurnaan. Gerakan tersebut



2.	<p>Gerak Sembah:</p> 	<p>Pada gerakan ini, penari meletakkan bunga lilin di bawah dengan posisi berjongkok. Tangan terlipat di depan dada dengan jari-jari yang terjalin dengan rapi. Gerak ini memberi penanda bahwa acara telah dimulai.</p>	<p>Gerakan ini menyimbolkan bahwa penari akan menyambut para tamu dengan anggun dan sopan. Gerak Sembah memiliki makna penggambaran rasa hormat, kesopanan, kesucian, dan kesadaran akan martabat dalam budaya Melayu.</p>
3.	<p>Gerak Silat:</p> 	<p>Pada gerak ini penari menampilkan gerakan silat Pangean dan Bungo silat. Gerakan tersebut meliputi teknik pertahanan dan serangan, yaitu tangkisan, pukulan dan tendangan.</p>	<p>Gerakan ini memberikan makna kekuatan, ketangkasan dan keberanian pasangan dalam membangun rumah tangga.</p>
4.	<p>Gerak Penutup:</p> 	<p>Pada gerakan ini, penari mengambil kembali bunga lilin dan mengulang gerakan yang sama saat awal tarian dimulai. yaitu bergerak mundur dengan langkah kaki yang anggun disertai dengan lambaian tangan yang lembut.</p>	<p>Gerakan ini memberikan tanda bahwa tarian telah selesai dan akan memasuki sesi resepsi pernikahan.</p>

KESIMPULAN

Tari Inai pada upacara adat pernikahan merupakan tarian tradisional adat Melayu Timur yang dilakukan sebagai bagian dari ritual dan proses Upacara Adat Pernikahan. Tarian ini dilakukan oleh penari perempuan disertai penari laki-laki yang menampilkan atraksi gerak silat pada resepsi pernikahan. Penelitian ini menghasilkan pembahasan berupa makna simbolik Tari Inai pada Upacara Adat Pernikahan di Kuala Tungkal, yaitu: makna gerak Tari inai yang memiliki makna simbol berupa (1) Kesucian dan Keanggunan, berasal dari gerakan tangan yang lembut dan anggun, serta postur tubuh yang tegak dan kuat.



(2) Kebahagiaan dan Kesempurnaan. berasal dari gerakan kaki yang gesit dan dinamis, serta warna merah pada busana. (3) Keunikan dan Keindahan Budaya Melayu, berasal dari Tari Inai menampilkan keunikan dan keindahan budaya Melayu melalui gerakan, properti, dan musik yang khas.

Analisis makna teori Saussure pada Tari Inai di Upacara Adat Pernikahan Kuala Tungkal menghasilkan beberapa petanda dan penanda yaitu: (1) Penari memasuki area panggung membawa bunga lilin sebagai penanda acara segera dimulai. (2) Gerak sembah oleh penari, memberi petanda bahwa acara sedang dimulai dan penari siap menyambut kehadiran para tamu undangan. (3) Atraksi gerak silat, memberi penanda yang memiliki makna kekuatan dan keberanian pasangan dan gerakan yang melambangkan kesederhanaan, keanggunan pasangan.

(4) Gerak penutup, memberi penanda bahwa acara tarian segera selesai dan akan dilanjutkan dengan acara resepsi pernikahan.

DAFTAR RUJUKAN

- Annisa Syafwan, N., & Indrayuda, I. (2022). Makna Tari Inai Dalam Prosesi Malam Berinai Pada Adat Perkawinan Masyarakat Desa Teluk Majelis Kecamatan Kuala Jambi. *Jurnal Sendratasik*, 11(2).
- Indriyanto, R., Laura, P. L., & Astuti, B. (2023). Semiotika Dalam Tari : Studi Kasus Tari Dolalak. *JADECS (Journal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, 8(2), 164–176.
- Kasmawati, Amsi, N., & Kaimen, E. A. (2019). Analisis Semiotik Tarian Bulan Terang Desa Rajawali Banda Neira. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 3(2), 70–77.
- Pramasheilla, D. A. A. (2021). Penerapan Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure dalam Pertunjukan Kethoprak Ringkes. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 1(2), 16–23. <https://doi.org/10.24821/ijopaed.v1i2.5536>
- Rosha, P. (2012). *Makna Simbolik Tari Mantang Aghi Di Desa Meringang Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam Provinsi Sumatera Selatan*.